

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

1.1.1 Data Dan Sampel

Data Penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada para responden yang ada di dinas Kota Bandar Lampung. Penyebaran Kuesioner dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2024.

Tabel 4.1 Analisis Tingkat Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang di kirim/di sebar	96
2	Kuesioner yang tidak kembali	13
3	Kuesioner yang kembali/diolah	83
4	Presentase kuesioner yang bisa diolah	86%

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Deskripsi responden adalah gambaran dari seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung bagian Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran, Penatausahaan Keuangan (Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, dan Staff Sub Bagian Keuangan, serta Bendahara Pengeluaran). Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 96 Eksemplar kepada Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian, dan Staff Sub Bagian Keuangan, serta Bendahara pengeluaran dan kembali 83 Eksemplar. Kuesioner dengan skala liker 1-5 digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Tanggapan untuk setiap item instrumen diberikan skor antara 1 dan 5, beserta penjelasan sebagai berikut :

Sangat tidak setuju : 1 Poin

Tidak Setuju : 2 Poin

Ragu-Ragu : 3 Poin

Setuju : 4 Poin

Sangat setuju : 5 Poin

Dalam pengumpulan data yang digunakan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, Pendidikan terakhir, masa kerja, dan status/jabatan di instansi sebagai berikut.

1.1.2 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Presentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	27	33%
Perempuan	56	67%
Total	83	100%

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Tabel diatas menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 27 Orang atau sebesar 33%, Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 Orang atau sebesar 67%

1.1.3 Usia Responden

Data yang telah di kumpulkan dapat diketahui presentase masa kerja responden sebagai berikut :

Tabel 4.3 Presentase Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
20 -30 Tahun	22	26%

31 – 40 Tahun	29	35%
41 – 50 Tahun	24	29%
51 – 60 Tahun	8	10%
>60 Tahun	0	0%
Total	83	100%

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel diatas Mayoritas <20 tahun yaitu sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, usia 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 22 Orang atau sebesar 26%, usia 31- 40 tahun yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 35%, usia 41- 50 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 29%, usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 10%% dan >60 tahun yaitu sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

1.1.4 Pendidikan Terakhir Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui presentase pendidikan terakhir responden sebagai berikut :

Tabel 4.4 Presentase Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	7	8,5%
DIPLOMA (D3)	7	8,5%
STRATA SATU (S1)	50	60%
STRATA DUA (S2)	19	23%
Total	83	100%

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas pendidikan terakhir dari responden SMA/SMK yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 8,5%, Diploma (D3) yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 8,5%, Stara satu (S1) yaitu sebanyak 50 orang atau sebesar 60%, Strata dua (S2) yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 23%.

1.1.5 Masa kerja Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase masa kerja responden sebagai berikut :

Tabel 4.5 Presntase Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1-5 Tahun	27	33%
6-10 Tahun	20	24%
>10 Tahun	36	43%
Total	83	100%

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan table diatas masa kerja dari responden <1 tahun sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, 1-5 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 33%, 6-10 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 24%, dan >10 tahun sebanyak 36 orang atau sebesar 43%.

1.1.6 Jabatan Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui presentase jabatan responden sebagai berikut :

Tabel 4.6 Persentase Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala bagian keuangan	4	5%
Kepala sub bagian keuangan	17	21%

Staf bagian keuangan	51	61%
Bendahara Pengeluaran	11	13%
Total	83	100%

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan table diatas jabatan dari kepala bagian keuangan sebanyak 4 orang atau sebesar 5%, Jabatan Kepala sub bagian keuangan sebanyak 17 orang atau sebesar 21%, Jabatan Staf bagian keuangan sebanyak 51 orang atau sebesar 61% dan Jabatan Bendahara Pengeluaran Sebanyak 11 orang atau sebesar 13%.

1.1.7 Deskripsi Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memastikan bagaimana akuntabilitas, transparansi, partisipasi anggaran, sistem pengendalian internal dan kompetensi SDM Mempengaruhi Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.

1.2 Hasil Analisis Data

Berikut ini adalah temuan penelitian yang diturunkan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, setelah pengelolaan data dan pengujian statistik menggunakan SPSS 26.

1.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam Kuesioner penelitian ini terdapat bagian pertanyaan – pertanyaan berupa skala dalam bentuk skala yang terkait dengan variabel independen (X), Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi anggaran, Sistem pengendalian internal dan Kompetensi SDM serta Variabel dependen (Y) yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung dalam kuesioner penelitian ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik *Deskriptif*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	83	1	5	4	4.813
Transparansi	83	1	5	4	5.264
Partisipasi Anggaran	83	1	5	4	5.424
Sistem pengendalian internal	83	2	5	4	4.550
Kompetensi SDM	83	1	5	4	4.949
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	83	1	5	4	5.630
Valid N (listwise)	83				

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Berdasarkan Tabel 4.7 Statistik Deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini sebanyak 83 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Akuntabilitas (X1) Menunjukkan skor rendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 1 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5 serta diperoleh rata – rata mean sebesar 4 dengan standar deviasi 4.813 hal ini menunjukkan rata – rata skor X1
2. Variabel Transparansi (X2) menunjukkan skor rendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 1 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5 serta diperoleh rata – rata mean sebesar 4 dengan standar deviasi 5.264 hal ini menunjukkan rata – rata skor X2
3. Variabel Partisipasi anggaran (X3) menunjukkan skor rendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 1 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5 serta diperoleh rata – rata mean sebesar 4 dengan standar deviasi 5.424 hal ini menunjukkan rata – rata skor X3
4. Variabel Sistem pengendalian internal (X4) menunjukkan skor rendah atau minimum dalam variabel X4 sebesar 2 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5 serta diperoleh rata – rata mean sebesar 4 dengan standar deviasi 4.550 hal ini menunjukkan rata – rata skor X4

5. Variabel Kompetensi SDM (X5) menunjukkan skor rendah atau minimum dalam variabel X5 sebesar 1 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5 serta diperoleh rata – rata mean sebesar 4 dengan standar deviasi 4.949 hal ini menunjukkan rata – rata skor X5
6. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) menunjukkan skor rendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 1 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 5 serta diperoleh rata – rata mean sebesar 4 Dengan standar deviasi 5.630 Hal ini menunjukkan rata-rata skor Y

1.2.2 Hasil Uji Validitas Data

Uji ini digunakan untuk membuktikan secara empiris apakah angket yang digunakan valid atau tidak dalam sebuah riset (Putra, 2021) Suatu pernyataan dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, dalam menentukan R_{tabel} diperlukan nilai degree of freedom (df) = $N-2$, dimana dalam penelitian ini nilai $N = 83$, maka nilai df adalah $83 - 2 = 81$ dan diperoleh nilai R_{tabel} sebesar 0,2159 dengan nilai signifikan 5% untuk uji dua arah, diuji dengan spss 26, berikut adalah hasil pengujian:

Tabel 4.8 Uji Validitas X1

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil	Sigbifikan	Keterangan
X1.1	0,710	0,2159	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000 < 0,05	Valid
X1.2	0,610	0,2159	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000 < 0,05	Valid
X1.3	0,627	0,2159	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000 < 0,05	Valid
X1.4	0,616	0,2159	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000 < 0,05	Valid
X1.5	0,670	0,2159	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000 < 0,05	Valid
X1.6	0,772	0,2159	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000 < 0,05	Valid
X1.7	0,814	0,2159	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000 < 0,05	Valid
X1.8	0,704	0,2159	$R_{hitung} > R_{tabel}$	0,000 < 0,05	Valid

X1.9	0,740	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
------	-------	--------	----------------	------------	-------

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Pada tabel diatas terlihat bahwa Rtabel memiliki nilai 0,2159 dengan Rhitung pada pernyataan pertama adalah sebesar 0.710 yang berarti bahwa pernyataan pertama memiliki Rhitung ($0.710 > Rtabel (0,2159)$) dan memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki Rhitung sebesar 0.610 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki Rhitung sebesar 0.627 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketiga dinyatakan valid, untuk pernyataan keempat memiliki Rhitung sebesar 0.616 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keempat dinyatakan valid, untuk pernyataan kelima memiliki Rhitung sebesar 0.670 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kelima dinyatakan valid, untuk pernyataan keenam memiliki Rhitung sebesar 0.772 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keenam dinyatakan valid, untuk pernyataan ketujuh memiliki Rhitung sebesar 0.814 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketujuh dinyatakan valid, untuk pertanyaan ke delapan memiliki Rhitung 0.704 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ke delapan dinyatakan valid, untuk pertanyaan kesembilan memiliki Rhitung 0.740 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kesembilan dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Akuntabilitas dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Uji Validitas X2

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil	Sigbifikan	Keterangan
X2.1	0,607	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X2.2	0,770	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X2.3	0,775	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X2.4	0,771	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X2.5	0,726	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X2.6	0,708	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X2.7	0,788	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X2.8	0,725	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Pada tabel diatas terlihat bahwa Rtabel memiliki nilai 0,2159 dengan Rhitung pada pernyataan pertama adalah sebesar 0.607 yang berarti bahwa pernyataan pertama memiliki Rhitung ($0.607 > 0,2159$) dan memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki Rhitung sebesar 0.770 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki Rhitung sebesar 0.775 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketiga dinyatakan valid, untuk pernyataan keempat memiliki Rhitung sebesar 0.771 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keempat dinyatakan valid, untuk pernyataan kelima memiliki Rhitung sebesar 0.726 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kelima dinyatakan valid, untuk pernyataan keenam memiliki Rhitung sebesar 0.708 dimana nilai tersebut lebih besar

dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keenam dinyatakan valid, untuk pernyataan ketujuh memiliki R_{hitung} sebesar 0.788 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketujuh dinyatakan valid, untuk pertanyaan ke delapan memiliki R_{hitung} 0.725 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ke delapan dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Transparansi dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.10 Uji Validitas X3

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil	Sigbifikan	Keterangan
X3.1	0,812	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.2	0,825	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.3	0,720	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.4	0,791	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.5	0,662	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.6	0,809	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3.7	0,767	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Pada tabel diatas terlihat bahwa R_{tabel} memiliki nilai 0,2159 dengan R_{hitung} pada pernyataan pertama adalah sebesar 0.812 yang berarti bahwa pernyataan pertama memiliki R_{hitung} (0.812) $>$ R_{tabel} ($0,2159$) dan memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki R_{hitung} sebesar 0.825 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki R_{hitung} sebesar 0.720 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketiga

dinyatakan valid, untuk pernyataan keempat memiliki Rhitung sebesar 0.791 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keempat dinyatakan valid, untuk pernyataan kelima memiliki Rhitung sebesar 0.662 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kelima dinyatakan valid, untuk pernyataan keenam memiliki Rhitung sebesar 0.809 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keenam dinyatakan valid, untuk pernyataan ketujuh memiliki Rhitung sebesar 0.767 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketujuh dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Partisipasi Anggaran dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.11 Uji Validitas X4

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil	Sigbifikan	Keterangan
X4.1	0,631	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X4.2	0,618	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X4.3	0,600	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X4.4	0,692	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X4.5	0,715	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X4.6	0,728	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X4.7	0,610	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X4.8	0,666	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X4.9	0,664	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X4.10	0.708	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Pada tabel diatas terlihat bahwa R_{tabel} memiliki nilai 0,2159 dengan R_{hitung} pada pernyataan pertama adalah sebesar 0.631 yang berarti bahwa pernyataan pertama memiliki R_{hitung} ($0.631 > R_{tabel}$ (0,2159) dan memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki R_{hitung} sebesar 0.618 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki R_{hitung} sebesar 0.600 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketiga dinyatakan valid, untuk pernyataan keempat memiliki R_{hitung} sebesar 0.692 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keempat dinyatakan valid, untuk pernyataan kelima memiliki R_{hitung} sebesar 0.715 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kelima dinyatakan valid, untuk pernyataan keenam memiliki R_{hitung} sebesar 0.728 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keenam dinyatakan valid, untuk pernyataan ketujuh memiliki R_{hitung} sebesar 0.610 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketujuh dinyatakan valid, untuk pertanyaan ke delapan memiliki R_{hitung} 0.666 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ke delapan dinyatakan valid, untuk pertanyaan kesembilan memiliki R_{hitung} 0.664 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kesembilan dinyatakan valid, untuk pertanyaan ke sepuluh memiliki R_{hitung} 0.708 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai R_{tabel} 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ke sepuluh dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Sistem Pengendalian Internal dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.12 Uji Valitas X5

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil	Sigbifikan	Keterangan
X5.1	0,638	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X5.2	0,782	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X5.3	0,808	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X5.4	0,720	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X5.5	0,747	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X5.6	0,669	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X5.7	0,603	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X5.8	0,593	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X5.9	0,494	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Pada tabel diatas terlihat bahwa Rtabel memiliki nilai 0,2159 dengan Rhitung pada pernyataan pertama adalah sebesar 0.638 yang berarti bahwa pernyataan pertama memiliki Rhitung ($0.638 > 0,2159$) dan memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki Rhitung sebesar 0.782 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki Rhitung sebesar 0.808 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketiga dinyatakan valid, untuk pernyataan keempat memiliki Rhitung sebesar 0.720 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keempat dinyatakan valid, untuk pernyataan kelima memiliki Rhitung sebesar 0.747 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kelima dinyatakan valid, untuk

pernyataan keenam memiliki Rhitung sebesar 0.669 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keenam dinyatakan valid, untuk pernyataan ketujuh memiliki Rhitung sebesar 0.603 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketujuh dinyatakan valid, untuk pertanyaan ke delapan memiliki Rhitung 0.593 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ke delapan dinyatakan valid, untuk pertanyaan kesembilan memiliki Rhitung 0.494 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kesembilan dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Kompetensi SDM dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.13 Uji Validitas Y

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil	Sigbifikan	Keterangan
Y1	0,721	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y2	0,764	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y3	0,773	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y4	0,752	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y5	0,690	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y6	0,688	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y7	0,765	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y8	0,664	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y9	0598	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
Y10	0.665	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid

Y11	0.620	0,2159	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
-----	-------	--------	----------------	------------	-------

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Pada tabel diatas terlihat bahwa Rtabel memiliki nilai 0,2159 dengan Rhitung pada pernyataan pertama adalah sebesar 0.721 yang berarti bahwa pernyataan pertama memiliki Rhitung ($0.721 > 0,2159$) dan memiliki nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan pertama dinyatakan valid, untuk pernyataan kedua memiliki Rhitung sebesar 0.764 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kedua dinyatakan valid, untuk pernyataan ketiga memiliki Rhitung sebesar 0.773 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketiga dinyatakan valid, untuk pernyataan keempat memiliki Rhitung sebesar 0.752 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keempat dinyatakan valid, untuk pernyataan kelima memiliki Rhitung sebesar 0.690 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kelima dinyatakan valid, untuk pernyataan keenam memiliki Rhitung sebesar 0.688 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan keenam dinyatakan valid, untuk pernyataan ketujuh memiliki Rhitung sebesar 0.765 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ketujuh dinyatakan valid, untuk pertanyaan ke delapan memiliki Rhitung 0.664 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ke delapan dinyatakan valid, untuk pertanyaan kesembilan memiliki Rhitung 0.598 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan kesembilan dinyatakan valid, untuk pertanyaan ke sepuluh memiliki Rhitung 0.665 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ke sepuluh dinyatakan valid, untuk pertanyaan ke sebelas memiliki Rhitung 0.620 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel 0,2159 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka pernyataan ke sebelas

dinyatakan valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dapat dinyatakan valid.

1.2.3 Uji Reliabilitas

Menurut (Gozali, 2021) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *cronbach alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* > 0.70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Standar	Keterangan
Akuntabilitas	0.865	0.70	Reliabel
Transparansi	0.878	0.70	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0.883	0.70	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0.857	0.70	Reliabel
Kompetensi SDM	0.835	0.70	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0.893	0.70	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Hasil Pengujian reliabilitas pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Alpha* dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan nilai *cronbech's alpha* > 0.70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

1.2.4 Uji Asumsi Klasik

1.2.4.1 Uji Normalitas

Menurut (Gozali, 2021) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*, dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87254455
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.067
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0.086 dengan tingkat signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh $0.190 > 0.05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

1.2.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Gozali, 2021) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel bebas (*independen*). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi. model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menyatakan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0.10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Data yang menyajikan hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas

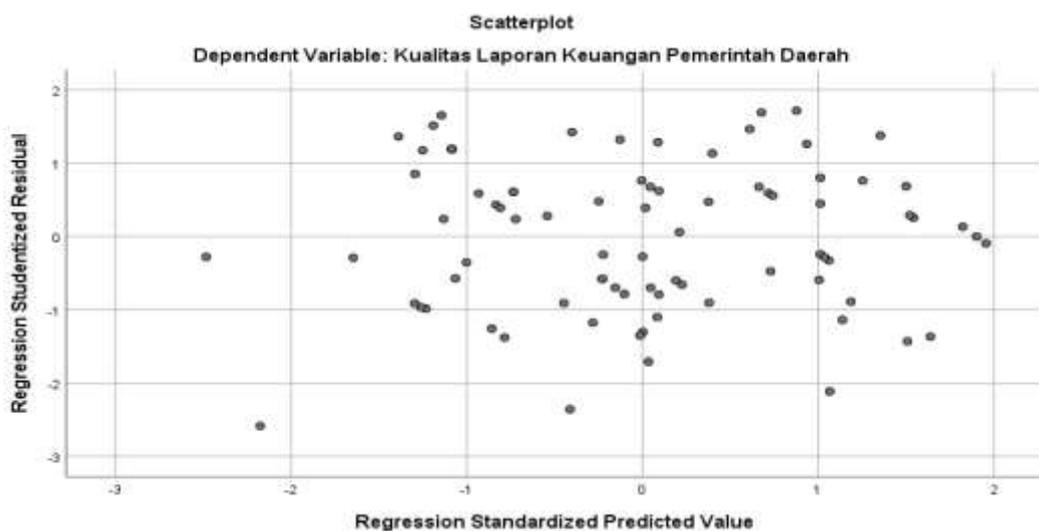
Variabel	Colinearity Statistics		Kondisi	Kesimpulan
	Tolerance	VIF		
Akuntabilitas (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0.324	3.084	VIF <10	Tidak ada gejala multikolinieritas
Transparansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0.550	1.818	VIF <10	Tidak ada gejala multikolinieritas
Partisipasi Anggaran (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0.616	1.623	VIF <10	Tidak ada gejala multikolinieritas
Sistem Pengendalian Internal (X4) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0.448	2.234	VIF <10	Tidak ada gejala multikolinieritas
Kompetensi SDM (X5) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	0.582	1.719	VIF <10	Tidak ada gejala multikolinieritas

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4.16 ditemukan bahwa setiap variabel independen memiliki *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan baik, sehingga disimpulkan bahwa setiap variabel tidak ada gejala multikolinearitas.

1.2.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gozali, 2021) Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas. Heterokedastisitas telah terjadi ketika pola tertentu teratur. Sebaliknya, heterokedastisitas tidak terjadi jika tidak ada titik penyebaran atau pola yang terlihat pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID, hasil uji heterokedastisitas ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Ketika pola tertentu muncul pada diagram sebar residu, regresi dikatakan telah menemukan heterokedastisitas. Titik- titik diagram sebar sisa tersebar dari hasil di atas,

dan dibawah angka 0 pada Y, seperti yang dapat di lihat pada hasil diatas dan tidak membentuk pola yang berbeda.

1.3 Pengujian Hipotesis

1.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal dua. Hasil persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini

Tabel 4.17 Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.061	3.177	
	Akuntabilitas	.265	.119	.226
	Transparansi	-.006	.084	-.005
	Partisipasi Anggaran	-.120	.077	-.115
	Sistem pengendalian internal	.354	.108	.286
	Kompetensi SDM	.652	.087	.573

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Berdasarkan tabel 4.17 di atas merupakan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS V 26 di peroleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.061 + 0,265 X1 - 0,006 X2 - 0,120 X3 + 0,354 X4 + 0,652 X5 + 0,05$$

Artinya adalah :

Nilai a = 1,061 artinya jika X1, X2, X3, X4, dan X5 nilainya 0, maka Y (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) nilainya adalah 1,061.

1. Nilai Koefisien regresi variabel Kualitasa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah akan mengalami kenaikan sebesar 1,061 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.

2. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0,265. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Akuntabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkat (+) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0,065.
3. Nilai koefisien regresi variabel Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar – 0,006. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Transparansi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkat (+) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar -0,006.
4. Nilai koefisien regresi variabel Partisipasi Anggaran terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar – 0,120 Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Partisipasi Anggaran sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkat (+) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar -0,120.
5. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0,354 Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Sistem Pengendalian Internal sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkat (+) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0,354.
6. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0,652. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Kompetensi SDM sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkat (+) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0,652.

1.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel X1 (Akuntabilitas), X2 (Transparansi), X3 (Partisipasi Anggaran), X4 (Sistem Pengendalian Internal) dan X5 (Kompetensi SDM) terhadap variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah), dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, jadi koefisien determinasinya adalah sebagai berikut

Tabel 4.18 Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.723	2.964
a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Transparansi, Partisipasi Anggaran, Sistem pengendalian internal , Akuntabilitas				
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah				

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Hasil Output pada tabel 4.18 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,860 ini berarti bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), karena nilai R mendekati angka 1. Artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,740. Yang berarti bahwa variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 74% sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model.

1.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. sebagai contoh kita menggunakan tarif signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya <0,05 maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen. Namun jika signifikannya >0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji F sebagai berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1922.292	5	384.458	43.751	.000 ^b
	Residual	676.624	77	8.787		
	Total	2598.916	82			
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Transparansi, Partisipasi Anggaran, Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas						

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai f hitung sebesar 43.751. artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

1.3.4 Hasil Uji T

Uji t dilakukan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan

1. Bila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak
2. Bila nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima
3. Bila nilai sig $>$ 0,05 maka H_a ditolak
4. Bila nilai sig $<$ 0,05 maka H_a diterima

Tabel 4.20 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.061	3.177		.334	.739
	Akuntabilitas	.265	.119	.226	2.216	.030
	Transparansi	-.006	.084	-.005	-.067	.947
	Partisipasi Anggaran	-.120	.077	-.115	-1.559	.123
	Sistem pengendalian internal	.354	.108	.286	3.294	.001
	Kompetensi SDM	.652	.087	.573	7.518	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber : Olah Data SPSS V 26

Berdasarkan tabel 4.20 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji variabel Akuntabilitas (X1) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.216 > nilai t tabel yaitu 1,988 dan nilai sig 0,030 < 0,05 maka H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima artinya variabel Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Hasil uji variabel Transparansi (X2) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,067 < nilai t tabel yaitu 1,988 dan nilai sig 0,947 > 0,05 maka H_{a2} ditolak dan H₀₂ diterima artinya variabel Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
3. Hasil uji variabel Partisipasi Anggaran (X3) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1.559 < nilai t tabel yaitu 1,988 dan nilai sig 0,123 > 0,05 maka H_{a3} ditolak dan H₀₃ diterima artinya variabel Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
4. Hasil uji variabel Sistem Pengendalian Internal (X4) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.294 > nilai t tabel yaitu 1,988 dan nilai sig 0,001 < 0,05 maka H₀₄

ditolak dan H_{a4} diterima artinya variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

5. Hasil uji variabel Kompetensi SDM (X5) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7.518 > nilai t tabel yaitu 1,988 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima artinya variabel Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

1.4 Pembahasan Hasil Analisis Data.

1.4.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil Analisis hipotesis pertama data menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada OPD Kota Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari Akuntabilitas yakni 0,030 < 0,05 terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, pada tingkat signifikan 5%.

Hal ini dikarenakan jika Akuntabilitas seseorang tinggi mempengaruhi upaya seseorang bertanggungjawab suatu tindakan yang diberikan oleh pemerintah/pejabat untuk memastikan bahwa dirinya telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Catatan keuangan yang berkualitas akan dihasilkan dari akuntabilitas yang kuat. Akibatnya, akuntabilitas dipandang sebagai syarat untuk mencapai tata kelola yang baik, atau yang secara umum dikenal dengan *good governance*. Akuntabilitas adalah jenis pertanggungjawaban yang digunakan oleh pemerintah, di mana para pekerja bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan di bawah wewenangnya. Akuntabilitas publik mengharuskan pemerintah untuk memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat tentang kegiatan dan keputusannya, sesuai dengan prinsip *stewardship* yang menyatakan bahwa pemimpin dan pegawai pemerintah bertindak sebagai “pengelola” sumber daya publik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Khikmah et al., 2024) dan (Pratiwi et al., 2022). Yang menyimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Akuntabilitas yang tinggi pada organisasi

perangkat daerah (OPD) Kota Bandar Lampung memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas yang baik, seperti pertanggungjawaban, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting dalam meningkatkan kepercayaan publik dan memastikan pengelolaan keuangan daerah yang efisien serta efektif, sehingga memudahkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pemerintah dan masyarakat. Dengan akuntabilitas yang terjaga, laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan daerah yang sesungguhnya dan mendukung perencanaan yang lebih optimal.

1.4.2 Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil Analisis hipotesis kedua data menunjukkan bahwa Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada OPD Kota Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari Transparansi yakni $0,947 > 0,05$ terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, pada tingkat signifikan 5%.

Transparansi merupakan keterbukaan lembaga-lembaga sektor publik dalam memberikan informasi dan *disclosure* yang diberikan harus dapat dipahami dan dimonitori oleh masyarakat. Akan tetapi kenyataannya akan muncul pilihan-pilihan yang dapat menggoyahkan untuk bertindak secara transparan. Sehingga akan memberikan hasil yang berbeda antara situasi dan kondisi yang nyata dan teori yang ada. Hal tersebut yang menjadi gagalnya praktek transparansi dalam melaksanakan kinerjanya dan terjadi kegagalan bersikap transparan dalam menjalankan profesinya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang terlihat dari jawaban responden yang kurang setuju bahwa selama ini masyarakat merasa mudah untuk mengakses dokumen publik dan Masyarakat tidak mendapatkan pengumuman tentang kebijakan publik yang dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD)

Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan transparansi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya hendaknya berusaha bekerja dengan sebaiknya, bersikap terbuka dan jujur, dan selalu membangun kepercayaan dan tanggung jawab untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil dari penelitian ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Ferlia et al., 2023), (Nuroniyah et al., 2024) dan (Mukaromah et al., 2023) yang menyatakan bahwa Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Di karenakan kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang berlaku atau dalam proses pengumpulan data keuangan. dan sulitnya bagi masyarakat untuk mengakses laporan keuangan. karena masih terdapat kekurangan dalam kejujuran dalam menaati peraturan, keberanian untuk mengungkapkan dan mengambil tindakan yang diperlukan, dan sikap bijaksana dalam menyikapi permasalahan. Pelaksanaan transparansi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya hendaknya berusaha bekerja dengan sebaiknya, bersikap terbuka dan jujur, dan selalu membangun kepercayaan dan tanggung jawab untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

1.4.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil Analisis hipotesis ketiga data menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada OPD Kota Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari Partisipasi Anggaran yakni $0,123 > 0,05$ terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, pada tingkat signifikan 5%.

Partisipasi anggaran seharusnya melibatkan proses perencanaan dan pengalokasian dana, di mana para pegawai dan pemangku kepentingan di setiap OPD memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan berkontribusi dalam penyusunan kebijakan. Namun, dalam praktiknya, sering kali terdapat hambatan yang menghalangi

pelaksanaan partisipasi secara maksimal, seperti adanya pengaruh internal atau kepentingan tertentu yang memengaruhi keputusan anggaran. Hal ini menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan partisipasi anggaran yang ideal dengan kondisi di lapangan. Akibatnya, meskipun diharapkan adanya kontribusi aktif dari pegawai dalam merumuskan anggaran, kebijakan yang dihasilkan sering kali tidak mencerminkan kebutuhan nyata dan prioritas yang seharusnya, sehingga berdampak pada alokasi anggaran yang kurang tepat sasaran dan tidak efektif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang terlihat dari jawaban responden yang menyampaikan Kurangnya partisipasi Pegawai bagian keuangan dalam memberikan pendapat dan usulan terkait kebijakan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung. Dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya partisipasi mereka (pegawai) dalam menyusun anggaran dan banyak pegawai yang merasa keputusan anggaran sudah ditentukan oleh atasannya sehingga mereka enggan untuk memberikan pendapat dan usulan. sehingga partisipasi anggaran kurang efektif bagi beberapa pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada pengukuran pengaruh tingkat partisipasi anggaran terhadap laporan keuangan pemerintah daerah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Imelia et al., 2021), dan (Ulung et al., 2019) hasil penelitian ini menemukan bahwa penyebab tidak berpengaruhnya partisipasi dalam penyusunan anggaran dalam peningkatan kinerja manajerial yang berdampak pada hasil laporan keuangan ialah disebabkan oleh dimensi budaya organisasi dan responden memandang bahwa Kualitas Laporan Keuangan tidak harus ditentukan oleh keterlibatan dalam kegiatan penganggaran atau partisipasi dalam penyusunan anggaran.

1.4.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil Analisis hipotesis ke empat data menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada OPD Kota Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari Sistem Pengendalian Internal yakni $0,001 < 0,05$ terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, pada tingkat signifikan 5%.

Hal ini dikarenakan Sistem Pengendalian Internal seorang tinggi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Nilai – nilai pengendalian internal sudah ditanamkan dan telah diterapkan dengan baik dan oleh pemerintah, akan tetapi pada umumnya dalam menjawab atas pertanyaan yang menyinggung kejujuran, keberanian, keterbukaan dan bertanggung jawab sebagai pegawai dalam mengelola instansi milik pemerintah daerah tersebut.

Sistem pengendalian internal yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di OPD Kota Bandar Lampung. Sistem ini mencakup serangkaian prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional dan keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengurangi risiko kesalahan, penyalahgunaan, atau kecurangan. Dengan adanya pengendalian internal yang kuat, seperti pemisahan tugas, otorisasi yang tepat, dan pemeriksaan berkala, laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Kuntadi et al., 2022) menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sistem Pengendalian internal memastikan bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku. Hal ini mencakup pemisahan tugas, otorisasi yang tepat, serta pengawasan yang ketat untuk mencegah kesalahan dan penyalahgunaan anggaran. Pengendalian internal juga membantu memastikan bahwa sumber daya daerah digunakan secara efisien, mendukung transparansi, serta

memberikan dasar yang solid untuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pihak yang berwenang.

1.4.5 Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil Analisis hipotesis ke lima data menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada OPD Kota Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari Kompetensi SDM yakni $0,000 < 0,05$ terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, pada tingkat signifikan 5%.

Kompetensi SDM di OPD Kota Bandar Lampung memainkan peran krusial dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. SDM yang kompeten, yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip akuntansi, peraturan keuangan daerah, serta keterampilan dalam pengelolaan anggaran, akan mampu menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan kemampuan teknis maupun manajerial bagi pegawai di OPD menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan daerah.

dengan kemajuan teknologi informasi, kompetensi SDM juga mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi keuangan yang terintegrasi. Kemampuan ini penting untuk mempercepat proses pengolahan data, meningkatkan akurasi, serta mempermudah pelaporan secara real-time. SDM yang memiliki pengetahuan tentang peraturan terbaru juga akan lebih siap beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan regulasi yang ada. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan, seminar, dan kursus profesional secara berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kualitas pengelolaan keuangan yang optimal dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Kuntadi et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Daerah. Dengan SDM yang berkualitas, proses pencatatan, pelaporan, serta pengawasan terhadap transaksi keuangan dapat dilakukan dengan lebih baik, mengurangi kesalahan, dan meminimalkan potensi penyelewengan, yang pada akhirnya mendukung terciptanya laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan akuntabel.

